

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURRICULUM VITAE)

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rofi'udin Habiburrohman
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sleman/ 1 Oktober 1993
3. Usia : 24 Tahun
4. Berat/Tinggi Badan : 110 kg/174 cm
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Status Pernikahan : Belum Menikah
8. Nama Orang Tua :
Nama Ayah : Teguh
Nama Ibu : Umi Hariroh (alm)
9. Alamat (KTP) : Sombangan, Sumbersari, Moyudan,
Sleman, Yogyakarta, RT 07, RW 35
10. No. Whatsapp/HP : 085712821821
11. Alamat Email : dienzhabib@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 1999 – 2005 SD MUHAMMADIYAH SEMINGIN 1
2. 2005 – 2008 SMP NEGERI 1 GODEAN
3. 2008 – 2012 PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR PONOROGO
4. 2014 – 2018 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
2. Luas tanah LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
3. Lingkungan fisik dan sarana pra sarana yang ada di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
4. Bentuk pola asuh yang diberikan di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
5. Faktor pendukung dan penghambat pengasuhan anak asuh di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.

DATA DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
2. Letak geografis LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
3. Struktur organisasi LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
4. Dasar dan tujuan LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
5. Kondisi pengasuh dan anak asuh LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
6. Kondisi sarana dan prasarana
7. Tata tertib LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.
8. Fasilitas LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani.

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal	Tema : Pola asuh di LKSA Bina Insani
	Sub Tema : Latar belakang pola asuh yang dilaksanakan di LKSA Bina Insani.
Sumber	Pertanyaan : 1. Bagaimana latar belakang dikembangkan dan dilaksanakannya pola asuh di LKSA Bina Insani ? 2. Bagaimana membuat desain pola asuh untuk keseluruhan anak asuh di LKSA Bina Insani?
	Hasil: 1. Latar belakang dikembangkan dilaksanakannya pola asuh di LKSA Bina Insani ini adalah berasal dari keinginan untuk mengamalkan Al Qur'an khususnya surat Al Ma'un mas, kalau kita menghafalkan Al Qur'an memang lebih mudah mas akan tetapi jika kita mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari pasti akan lebih banyak tantangannya. Al Ma'un ini kami ambil intisarinnya dari ayat 1 sampai 3 tentang larangan menghardik anak yatim dan juga tidak memberi makan fakir miskin maka mereka termasuk orang yang mendutakan agama. Atas dasar itu kami ingin mengelola panti asuhan yang bisa menghidupi anak-anak yatim dan juga melakukan gerakan sosial lainnya. Niat kami tersebut kemudian kami tuangkan dalam bentuk panti asuhan atau sekarang lebih dikenal dengan LKSA dengan nama Bina Insani. 2. Membuat desain pola asuh di LKSA Bina Insani ini diawali dari rapat dan diskusi dengan dewan penasehat maupun para pembimbing mas. Kita lihat dahulu keadaan anak-anak dan juga kita melihat tujuan dasar kita yaitu mengamalkan Al Ma'un, maka desain pola asuh yaitu diselaraskan dengan apa yang telah tersurat maupun tersirat dari surat Al Ma'un tadi lho mas. Misalkan seperti tidak menghardik anak yatim bisa dikembangkan menjadi mengasuh dan menjaga serta menyiapkan mereka menjadi generasi yang baik dengan memberikan kecukupan kebutuhan sehari-hari baik dari sisi lahir maupun batin. Memberikan mereka pengasuhan layaknya mereka merasakan rumah bagi mereka sendiri yang terasa nyaman dan aman. Pola asuh yang diterapkan di sini ada fokus penataan-penataannya mas, penataan fisik, kemudian penataan sosial, sama

	<p>penataan lingkungan pendidikan. Maksudnya penataan-penataan ini yang membuat lebih terperinci apa yang mau kita lakukan atau terapkan dalam pola asuh untuk anak-anak di Bina Insani. penataan fisik itu lebih ke gimana caranya biar anak-anak merasa kayak di rumah sendiri, ya adem ayem, nyaman mas. Kemudian kalau penataan sosial itu ya kita ngajarkan ke mereka bagaimana biar bisa berperilaku sopan santun dan komunikasi mereka juga bagus baik pada keluarga Bina Insani maupun ke masyarakat sekitar, seperti konsepnya <i>hablun min an naas</i>. Nah, kalau yang terakhir, penataan lingkungan pendidikan ya kita membiasakan biar anak-anak jadi orang yang bermoral, pokoknya punya nilai-nilai yang baik yang mereka bisa ajarkan ke teman-teman mereka juga. Tapi masih ada yang belum bisa maksimal kami terapkan mas, karena di panti ini anak-anak masih bersekolah di sekolah luar, kami tidak bisa 100 persen mengontrol anak-anak, itu kekurangannya.</p>
--	---

Hari/Tanggal	Tema : Bentuk pola asuh di Bina Insani
	Sub Tema : Bentuk-bentuk pola asuh.
Sumber :	<p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa rata-rata rentan usia anak-anak asuh di LKSA ini? 2. Bentuk-bentuk pola asuh seperti apakah yang diterapkan di LKSA Bina Insani? 3. Mengapa bentuk pola asuh tersebut diterapkan? 4. Menurut bapak/ibu, apakah pola asuh yang digunakan sudah ideal dan sesuai dengan visi dan misi LKSA Bina Insani? <p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak asuh di Bina Insani ini dari rentan usia SD, itupun juga sudah kelas yang agak tinggi mas. Maksudnya yang sudah bisa mandiri seperti kelas 5 atau 6 SD. Kemudian tingkat SMP dan juga SMA sederajat, tapi ada beberapa yang sudah perguruan tinggi tapi sudah beda kewajibannya mas, kalau untuk perguruan tinggi kita berikan amanah untuk bisa menjadi pembimbing semacam musyrif atau musyrifah kemudian juga sudah mulai membantu kegiatan administrasi di LKSA ini. 2. Kalau untuk pola asuh, kami lebih menggunakan pola yang demokratis, bukan dengan otoriter. Kasian anak-anak juga kalau harus dididik dengan

	<p>keras tapi kalau tegas memang harus mas, makanya kami juga memberikan disiplin dengan bentuk peraturan-peraturan untuk dipatuhi dan sanksi jika dilanggar. Pola demokratis sendiri kami gunakan sebagai dasar pola asuh yang kami berikan agar anak-anak juga bisa berlatih berpendapat, berkreasi, berkegiatan tapi dalam tanda kutip tetap dalam pengawasan dan juga pantauan kami mas.</p> <p>3. Ya seperti penjelasan di tadi mas, kalau dengan otoriter ya kasian anak-anak. Beberapa diantaranya sudah mengalami trauma atas kehidupan di rumah sebelumnya, atau puna mental yang <i>down</i> karena kurang pengasuhan dari keluarganya. Maka dari itu kami membiasakan dan mendasarkan pola asuh di Bina Insani ini dengan pola demokratis.</p> <p>4. insyaAllah sudah sesuai dengan visi dan misi lembaga mas. Kan pada dasarnya kami ingin mengamalkan surat Al Ma'un yang intinya larangan menghardik anak yatim, kami kembangkan menjadi sebuah pola untuk mengasuh dan menyantuni anak yatim, fakir dan miskin. Sejauh ini pola yang kami terapkan sudah sesuai dengan kebutuhan anak-anak namun dengan catatan pola tersebut dalam teknisnya harus ada perbaikan dan peningkatan demi meningkatkan kualitas lembaga dan juga anak-anak asuh kami secara keseluruhan mas.</p>
--	--

Hari/Tanggal :	Tema : Proses pengasuhan di LKSA Bina Insani
	Sub Tema : Pelaksanaan pengasuhan anak asuh di LKSA Bina Insani.
Sumber :	Pertanyaan :
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan pola asuh atau pengasuhan terhadap anak asuh di LKSA Bina Insani secara keseluruhan? 2. Apakah ada perbedaan prioritas pola asuh? Jika ada, bagaimanakah bentuk klasifikasinya
	Hasil
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pola asuh di Bina Insani ini mas, berjalan secara struktural. Maksudnya seperti ini, di sini pola asuh atau pengasuhan dilakukan bertingkat linier. Untuk di asrama yang langsung memback up adalah mudabbir atau anak asuh yang senior,

	<p>kemudian dipantau dan dikawal oleh para guru dan para guru pula yang mengarahkan dan mengevaluasi. Kemudian kejadian di lapangan atau asrama kemudian dilaporkan oleh para guru kepada saya sebagai pengasuh di Bina Insani ini dalam rapat-rapat yang kami adakan. Dan begitulah roda kepengasuhan di Bina Insani ini berjalan. Berjalan secara struktural dan dipantau serta dikawal dengan baik, namun masih tetap perlu adanya perbaikandan perbaikandan.</p> <p>2. Di sini ndak ada pembedaan mas kalau ditinjau dari latar belakang anak, semuanya sama. Apapun latar belakangnya insyaallah di sini kami asuh dengan pola asuh yang sama. Namun ada pembedaan dari segi tingkatan umur mas, kami sesuaikan dengan umurnya anak-anak, kalau yang dewasa ya kami memberikan pola asuh ya yang sesuai dengan mereka, begitu juga untuk yang anak-anak.</p>
--	---

<p>Hari/Tanggal :</p>	<p>Tema : Proses pengasuhan di LKSA Bina Insani Sub Tema : Pelaksanaan pengasuhan anak asuh di LKSA Bina Insani.</p>
<p>Sumber : Anak asuh LKSA Bina Insani</p>	<p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang mengasuh seluruh anak asuh di LKSA Bina Insani ini? 2. Bagaimana pola pengasuhan yang diberikan? <p>Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang mengasuh anak-anak di LKSA Bina Insani ini ya kami selaku pengasuh, kemudian ada guru-guru pembimbing dan juga anak-anak asuh yang senior ikut membantu mengasuh anak-anak asuh yang junior. 2. Ya seperti yang kami jelaskan di awal tadi mas, penerapan pola asuh atau pengasuhan itu sendiri dilakukan secara linier dan struktural. Yang langsung berada di lapangan adalah guru-guru dan anak asuh senior, walaupun kami juga terus memberikan pengawalan.

Tanggal :	Tema : Hubungan LKSA Bina Insani dengan pihak lain Sub Tema : Hubungan LKSA Bina Insani dengan pemerintah.
Sumber :	<p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah hubungan LKSA Bina Insani dengan pemerintah? 2. Apa saja sumbangsih pemerintah dalam proses pengasuhan di LKSA Bina Insani? <p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Bina Insani dengan pemerintah dibangun cukup bagus mas, ada forum resmi yang berada di kabupaten dan propinsi dalam sama-sama menanggulangi lembaga sosial semacam ini. Forum tersebut adalah LKKS dan juga ada FORKAPA yang mana mewadahi panti asuhan-panti asuhan dalam wadah yang sama untuk berkoordinasi. 2. Dalam bentuk materi pemerintah juga memberikan sumbangsih yaitu memberikan uang satu juta rupiah untuk beberapa anak panti dalam jangka satu tahun sekali. Namun yang kami kurang suka adalah uang yang turun adalah tidak sampai nominal satu juta akan tetapi kami diminta membuat laporan dengan nominal satu juta itu, masak iya uang turun ndak sampai satu juta kita buat laporan harus dengan nominal satu juta mas, kan ndak logis dan ndak jujur, makanya kami menghindari. Hubungan dengan pemerintah lainnya juga terwujud dalam proses perizinan, yaitu tiga tahun sekali, ini juga ada lembaga yang mengawal mas, seperti LKKS dan BK3S tingkat provinsi maupun kabupaten ada.

Tanggal :	Tema : Hubungan LKSA Bina Insani dengan pihak lain Sub Tema : Hubungan LKSA Bina Insani dengan LKSA/ panti asuhan lain.
Sumber :	<p>Pertanyaan :</p> <p>Bagaimanakah hubungan LKSA Bina Insani dengan LKSA / panti asuhan lain?</p> <p>Hasil :</p> <p>Hubungan LKSA Bina Insani dengan LKSA lainnya juga alhamdulillah bagus mas. Ya seperti yang kami</p>

	sampaikan di atas, ada forum semacam FORKAPA yang menjadi ruang untuk komunikasi satu lembaga dengan lembaga lainnya. Kerjasama dengan panti atau LKSA lainnya juga berwujud silaturahmi ke panti lainnya atau dengan studi banding. Pernah juga, ada dari sebuah LKSA yang datang kepada kami untuk berdiskusi dalam pembuatan ijin operasional. Intinya, kerjasama Bina Insani dengan LKSA lainnya terbilang cukup bagus mas.
--	---

Tanggal :	Tema : Hubungan LKSA Bina Insani dengan pihak lain Sub Tema : Hubungan LKSA Bina Insani dengan masyarakat.
Sumber :	Pertanyaan : Bagaimana hubungan LKSA Bina Insani dengan masyarakat? Hasil : Hubungan masyarakat dengan Bina Insani juga alhamdulillah bagus mas, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini karena kami juga mengajarkan anak-anak untuk menjaga komunikasi dan berperilaku sopan santun kepada masyarakat. Kemudian kami juga mengadakan acara-acara yang melibatkan masyarakat, seperti pengajian ahad pon, kemudian pemeriksaan kesehatan gratis, tpa gratis, dan banyak agenda-agenda lainnya yang kami lakukan untuk menyambung hubungan yang baik dengan masyarakat.

Tanggal :	Tema : Faktor pendukung dan faktor penghambat. Sub Tema : Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengasuhan.
Sumber :	Pertanyaan : 1. Hal apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pola asuh di LKSA Bina Insani? Hasil : 1. Yang namanya faktor pendukung itu perlu sekali mas, ya bagaimanapun kadang yang namanya iman kan naik dan turun. Nah, faktor pendukung ini membantu sekali untuk menjadi penyemangat dalam kami berbuat untuk lembaga dan dalam

	<p>mengasuh anak-anak semua, ya walaupun ada hambatannya juga mas, itu sudah pasti ada. Dimana tempat yang namanya orang berjuang pasti ada saja hambatannya. Sebaik-baik orang pasti ada yang mencela dan seburuk-buruk orang pasti ada yang membela, bener to mas?</p> <p>Faktor-faktor pendukungnya ada beberapa mas, seperti kerja sama yang baik antar seluruh jajaran pengurus di Bina Insani ini, hubungan masyarakat yang baik dan antusias terhadap lembaga ini, dana yang cukup, nah ini juga penting sekali, kemudian kerjasama dengan sekolah-sekolah, atau bahkan sarana prasarana yang kita punya juga jadi penyemangat mas, sudah susah-susah dibangun maka harus digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin.</p> <p>Selanjutnya faktor yang menghambat ya mas, ada beberapa juga, tapi ya kita ingat halangan dan rintangan pasti akan terus ada, namun niatkan semuanya karena Allah, hambatannya itu seperti latar belakang anak yang berbeda-beda, jadi ya perlu dipelajari dulu dan bahasanya diintegrasikan dengan lembaga mas, kemudian juga pihak-pihak yang kurang suka dengan lembaga, bahkan dulu pernah mas, uang infaq yang harusnya untuk beli bahan bangunan ada yang dikorupsi sampai berjuta-juta. Tapi ya itu masa lalu, alhamdulillah Allah sudah memberikan gantinya. Kemudian yang masih kita usahakan itu adalah guru pembimbing yang jumlahnya masih sedikit, jadi ya kadang kewalahan dalam mengawal anak-anak dan juga mengerjakan program lembaga.</p>
--	--

Tanggal :	Tema : Evaluasi pola asuh
	Sub Tema : Sistem evaluasi pelaksanaan pemberian pola asuh
Sumber :	Pertanyaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem evaluasi terhadap pelaksanaan pola asuh di LKSA Bina Insani? 2. Apa yang dilakukan oleh pengasuh maupun pembimbing apabila ada anak asuh yang belum sesuai dengan tujuan dari pola asuh yang telah diterapkan?
	Hasil :

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem evaluasi di Bina Insani hampir sama dengan pemetaan sistem penerapan pola asuhnya mas. Yaitu secara struktur yang selalu berada di lapangan adalah guru pembimbing dan juga anak asuh senior, maka mereka yang diamanahkan untuk mengevaluasi persoalan-persoalan harian serta memberikan motivasi agar bisa memperbaiki perilaku. Masalah-masalah yang terjadi setiap harinya yang sekiranya mengarah kepada masalah yang lebih serius dan lebih besar maka akan dibawa ke forum rapat dengan seluruh guru pembimbing serta kami sebagai pengasuh. 2. Ya sesuai dengan kriteria pelanggaran yang dilakukan anak-anak mas. Mulai dari teguran lisan atau kemudian diberikan sanksi yang mendidik, atau bahkan jika ada yang keterlaluhan maka akan dikeluarkan dari LKSA ini.
--	--

Tanggal :	<p>Tema : Sarana Prasarana</p> <p>Sub Tema : Kondisi Sarana dan Prasarana di LKSA Bina Insani</p>
Sumber :	<p>Pertanyaan : Apakah sarana prasarana sudah mendukung dalam pelaksanaan pengasuhan di LKSA Bina Insani?</p> <p>Hasil : Sarana dan prasarana yang ada di Bina Insani alhamdulillah sudah cukup mendukung dalam pelaksanaan pengasuhan untuk anak-anak, kita alhamdulillah sudah mempunyai asrama baku untuk anak asuh putra dan putri, kemudian gedung utama, aula tahfidz, masjid, peternakan, perikanan, lahan persawahan, kemudian perangkat pembelajaran. Namun kedepannya kami tetap mempunyai keinginan untuk menambah gedung maupun sarana lainnya mas, bagaimanapun Bina Insani ini akan kami kembangkan semaksimal mungkin.</p>



Santri LKSA Bina Insani



H. Teguh, M.Pd.I (Pengasuh LKSA Bina Insani)



Ikrar Santri Bina Insani



Muhadatsah



Pengarahannya oleh Pengasuh Bina



Latihan Kulturel oleh santri Bina Insani



Pemotongan Hewan Qurban oleh Santri Bina Insani

